

BIMBINGAN ADAB SANTRI MELALUI KAJIAN KITAB *AKHLAQ LI AL-BANIN JUZ I* PADA SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSSHOLAH GUMIRIH SINGOJURUH BANYUWANGI

Izza Nabila Fauzi¹, Masnida²
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Email: fauzinabila015@gmail.com, masnida@iaida.ac.id

Abstrak

Tingkah laku atau adab yang baik terhadap guru merupakan tujuan utama ketika proses mencari ilmu yang harus dijalankan oleh setiap santri. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan materi adab dalam kitab *Akhlaq Li al-Banin*. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Santri sebagai objek penelitian digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data. Cara untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tema penelitian. Hasil dari bimbingan adab santri putra Pondok Pesantren Darussolah Gumirih Singojuruh Banyuwangi menunjukkan beberapa indikasi keberhasilan bidang yang diajarkan yaitu terciptanya banyak generasi muda yang beradab sehingga tercipta kehidupan yang selaras yang sesuai dengan tuntunan agama Islam meskipun masih terdapat beberapa santri yang kurang memperhatikan beberapa adab yang seharusnya dimilikinya. Penerapan materi adab dalam Kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussolah Gumirih Singojuruh Banyuwangi masih belum maksimal, dilihat dari adanya beberapa santri yang kurang maksimal dalam menerapkan adab ketika mencari ilmu.

Kata Kunci: *Bimbingan adab, santri, kitab Akhlaq Li al-Banin Juz 1*

Abstract

Good behavior or adab towards teachers is the main goal when the process of seeking knowledge must be carried out by every santri. As for the purpose of this research is to find out the application of adab material in the book of morals *Li al-Banin*. In this study, the type of research used is qualitative research. Santri as research objects are used as a means to obtain data. The way to obtain the data is done by the method of observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed to obtain answers according to the research theme. In this study, the type of research used is qualitative research. Santri as research objects are used as a means to obtain data. The way to obtain the data is done by the method of observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed to obtain answers according to the research theme. The results of this study are used as input for the students to improve manners when seeking knowledge which has been mentioned by Shaykh Umar bin Ahmad Baradja in the Book of *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* in order to get the essence of knowledge when seeking knowledge.

Keywords: *Guidance of adab, santri, book of morals Li al-Banin juz 1*

A. PENDAHULUAN

Bimbingan adab merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembentukan tingkah laku atau adab yang baik seorang santri. Tingkah laku atau adab yang baik terhadap guru merupakan tujuan utama ketika proses mencari ilmu yang harus dijalankan oleh setiap santri. Ada berbagai adab yang menunjukkan bahwa perilaku atau kebiasaan santri yang adabnya dibilang kurang baik atau masih rendah, hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik dengan berbicara tidak sopan kepada ustadznya (memotong pembicaraan guru, berkata kotor, dll), tidak mendengarkan atau memperhatikan ustadznya ketika menerangkan materi, maupun tidak masuk kelas atau datang terlambat.

Fenomena kurang beradab bagi santri dalam proses mencari ilmu terjadi pada santri Madrasah Diniyyah, seperti yang terjadi pada santri putra kelas 1 Ula Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi, yang berjumlah 30 santri, dari 30 santri tersebut sekitar 20 santri yang

adabnya dibilang sudah bagus dan 10 sisanya dibilang kurang beradab. Minat santri untuk melakukan dan merubah akhlaq yang buruk hampir seimbang. Namun, kalau ditanya “kok adabnya kepada guru seperti itu?”, “apa tidak diajarkan adab yang baik oleh gurunya?” atau “apa belum bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?” mereka masih kebingungan dan semua rata-rata menjawab belum bisa menerapkannya karena faktor lingkungan. Mereka hanya mengandalkan Ustadz yang mengkajikan kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* tersebut tetapi mereka belum bisa menjalankan atau mengamalkan apa yang sudah dikaji oleh Ustadznya.

Melalui program bimbingan adab bertujuan untuk membantu santri dalam membentuk adab yang baik terhadap guru ketika proses mencari ilmu baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang. Melalui bimbingan adab ini diharapkan adab yang baik sesuai dengan minat santri. Jika memperoleh bimbingan adab yang baik, maka hidup akan bahagia, dan

kebahagiaan adalah tujuan setiap orang. Oleh sebab itu bimbingan adab sangat dibutuhkan pada ranah pendidikan.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang. Bimbingan bertujuan untuk membantu individu untuk mencapai potensi terbaiknya dan mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam proses bimbingan, ahli memberikan panduan, saran dan dukungan kepada individu yang dibimbing. Tujuan dari bimbingan adalah untuk membantu individu mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka agar dapat mencapai tujuan hidup mereka secara efektif dan efisien. Bimbingan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, karier, kesehatan mental dan hubungan interpersonal. Bimbingan juga dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti konseling, terapi, pelatihan dan mentorship. Dalam bimbingan, ahli harus memperhatikan norma-norma yang berlaku. Norma-norma tersebut dapat berupa etika profesional, hukum dan nilai-nilai

sosial. Ahli harus menghargai hak individu yang dibimbing dan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh individu tersebut. Kesimpulannya, bimbingan adalah proses yang penting untuk membantu individu mencapai potensi terbaiknya. Bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli dan memperhatikan norma-norma yang berlaku. Dalam bimbingan, individu dibantu untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya agar dapat mencapai tujuan hidupnya secara efektif dan efisien.¹

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia dan sempurna dibanding dengan makhluk Allah lainnya. Konsep bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia dan sempurna dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya, terutama dalam agama Islam, berasal dari ajaran Al-Quran. Al-Quran mengajarkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi dan memberinya potensi untuk mencapai kedudukan yang lebih tinggi dari makhluk

¹Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 4.

lainnya. Sebagai khalifah di bumi, manusia diberikan tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola bumi serta makhluk di dalamnya dengan baik. Manusia juga diberikan akal dan kemampuan untuk berpikir, merenung dan memahami makna dan tujuan hidupnya. Selain itu, manusia juga memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupannya, seperti agama, pendidikan, karier dan sosial. Namun, dengan diberikan potensi dan kemampuan tersebut, manusia juga diberikan ujian dan tantangan dalam hidupnya. Manusia harus mengambil keputusan yang baik dan benar, serta berusaha untuk mengatasi segala rintangan dan tantangan yang dihadapi. Dalam Islam, manusia diajarkan untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek kehidupannya agar dapat mencapai kedudukan yang lebih mulia dan diampuni dosa-dosanya. Oleh karena itu, sebagai manusia, kita harus bersyukur atas anugerah yang diberikan Allah SWT kepada kita dan berusaha untuk memanfaatkannya dengan

baik. Kita harus berusaha untuk mengembangkan potensi dan kemampuan kita agar dapat mencapai tujuan hidup kita dengan baik dan memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan".²

Menjadi pribadi yang baik bukanlah sesuatu yang mudah, perlu bimbingan dan pembiasaan sejak dini, dalam agama Islam seseorang diharuskan belajar sejak kecil sampai akhir hayat, dalam islam diantara hal yang sangat ditekankan untuk dipelajari diantaranya adalah adab.

Adab adalah menggunakan ucapan atau perbuatan yang sekiranya layak mendapat pujian. Mengetahui dan membiasakan adab

² Al-Qur'an, 17:70.

yang baik adalah hal yang sangat penting. Adab merupakan sebuah konsep yang sangat penting dalam Islam dan budaya timur pada umumnya. Selain itu, konsep adab juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hubungan sosial, pergaulan, pekerjaan dan sebagainya. Adab tidak hanya berkaitan dengan cara berbicara atau bertindak, tetapi juga melibatkan sikap dan perilaku yang baik dan sopan. Dalam Islam, adab sangat ditekankan dalam hubungan dengan Allah SWT dan juga dalam hubungan dengan sesama manusia. Dalam berhubungan dengan Allah SWT, adab meliputi cara beribadah yang baik dan benar, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menghormati waktu-waktu ibadah, memperbanyak dzikir dan doa, serta menjaga hati agar selalu dalam keadaan bersih dan tenang. Sedangkan dalam hubungan dengan sesama manusia, adab meliputi sikap saling menghormati, menghargai dan menyayangi sesama makhluk Allah. Adab juga menuntut kita untuk menghindari perilaku yang

merugikan orang lain, seperti berbicara kasar, bersikap sombong atau memperlihatkan tindakan yang mengganggu ketertiban dan kenyamanan orang lain. Dengan menerapkan adab dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai. Adab juga dapat membantu kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk selalu menjaga dan meningkatkan adab dalam kehidupan kita sehari-hari.³

Bahkan Syaikh Abdullah Ibnu Al-Mubarak menyampaikan bahwa kita sebenarnya lebih butuh adab meskipun sedikit dibanding ilmu yang banyak. Syaikh Abdullah Ibnu Al-Mubarak berkata:

قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَحْنُ إِلَى قَلِيلٍ
مِّنَ الْأَدَبِ أَخَوْجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِّنَ الْعِلْمِ

Artinya: "Ibnu Al-Mubarak berkata: Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak."⁴

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional

³Ibnu Hajar Asyqolani, *Fath Al Bariy* (Maktabah ar-Risalah, 1379), 400.

⁴Hadrotussyaikh Hasyim As'ariy, *Adab Al-'Alim Wal Muta'allim* (Maktabah Turots al-Islamiyah, t.t.), 10.

Islam yang terdapat di Indonesia dan beberapa negara lainnya. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Jawa yang berarti tempat tinggal atau asrama, sedangkan "pesantren" berasal dari bahasa Arab yang berarti sekolah atau tempat belajar. Di dalam pondok pesantren, para santri atau murid tinggal bersama dalam satu asrama yang disebut dengan pondok. Selain tempat tinggal, pondok juga menjadi tempat para santri belajar agama Islam dan ilmu pengetahuan umum lainnya seperti bahasa Arab, matematika dan sejarah. Pondok pesantren memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya. Para santri akan diajarkan untuk mempelajari agama Islam secara mendalam, serta diberikan pengalaman praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari yang mengajarkan nilai-nilai moral dan kedisiplinan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian para santrinya, sehingga banyak orang

yang memilih untuk mengirimkan anak mereka ke pondok pesantren untuk mendapatkan pendidikan yang holistik dan berbasis nilai-nilai agama.⁵

Bimbingan di Pondok Pesantren biasanya dilaksanakan melalui pengajaran kitab klasik, kitab klasik yang dikaji di Pondok Pesantren biasanya dinamai dengan kitab kuning, karena kitab kuning yang bertuliskan dan juga berbahasa Arab umumnya dicetak di atas kertas berwarna kuning atau berwarna kekuning-kuningan.

Pembentukan santri yang beradab itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang, oleh karena itu pembentukan adab harus dibiasakan sejak kecil, ibarat pohon yang kayunya belum mengeras jika masih kecil sehingga masih bisa diluruskan, begitu juga tentang adab, butuh pembelajaran dan bimbingan sejak kecil sehingga jika seseorang tidak beradab sudah mencapai usia dewasa akan sedikit sulit untuk merubahnya menjadi orang yang beradab.

⁵Nining Khairotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media, 2021), 73.

Adab santri merupakan sikap seorang santri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan Pondok Pesantren maupun diluar Pondok Pesantren. Kepribadian santri berbeda-beda karena pada umumnya mereka memiliki pendidikan dan latar belakang yang berbeda-beda.

Pondok Pesantren Darussholah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu Syari'at yang tentunya ilmu tentang adab. Ilmu tentang adab adalah salah satu ilmu yang sangat penting untuk diajarkan. Oleh karena itu banyak lulusan SD, MI, SLTP, SLTA maupun Perguruan Tinggi yang nyantri di Pondok Pesantren Darussholah dengan tujuan yang sama, yaitu ingin memiliki pengetahuan ilmu agama yang kelak menjadi pedoman serta tuntunan hidupnya, pengetahuan dalam bidang agama yang mungkin diamalkannya untuk diri sendiri atau untuk masyarakat dimana mereka tinggal sebagai seorang pencerah bagi pengetahuan keagamaan masyarakatnya.

Dalam bidang akhlak serta adab Pondok Pesantren Darussholah Singojuruh berpedoman kitab karangan Syeikh Umar bin Ahmad Baradja yakni kitab *Akhlaq Li al-Banin*, yang dikaji di Madrasah Diniyyah Al-Munawwir, yang dimana kitab ini dikhatamkan setiap 3 tahun sekali. Yang secara global membahas tentang adab kepada Allah SWT serta makhluk-makhluknya yang seharusnya dimiliki seorang santri.

Di Pondok Pesantren Darussholah yang berjumlah 100 santri untuk putra, 50 untuk putri, jumlah kelas 1 Ula putra adalah 30 santri. Adab santri ketika mencari ilmu secara umum sudah lumayan bagus, hal ini bisa diketahui dari kebiasaan mereka dalam proses mencari ilmu serta perilaku sehari-hari baik ucapan maupun tingkah laku, hal ini tidak lepas dari bimbingan adab yang diterapkan di dalamnya, meskipun disisi lain masih ada juga santri yang jika dinilai masih kurang baik adab yang ia lakukan dalam proses mencari ilmu, itu adalah hal yang wajar karena dalam setiap proses

bimbingan dan pengajaran pasti juga ada kekurangan dan juga kelebihan atau keistimewaan didalamnya.

Pentingnya bimbingan adab di Pondok Pesantren Darussholah berperan penting dalam membentuk adab yang baik terhadap guru ketika proses mencari ilmu. Dengan demikian lulusan SD, MI, SLTP, SLTA maupun Perguruan Tinggi yang nyantri di Pondok Pesantren Darussholah diharapkan memiliki adab yang baik terhadap guru serta bisa mengamalkannya dimasa yang akan datang. Terkait dengan hal tersebut, diharapkan pelaksanaan bimbingan adab di Pondok Pesantren Darussholah dapat terus terlaksana dan semakin ditingkatkan, agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam membentuk adab yang baik terhadap guru ketika proses mencari ilmu.

Dari paparan latar belakang diatas, fokus penelitian yang di kaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bimbingan adab santri melalui kajian kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* pada santri putra Pondok

Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bimbingan adab santri melalui kajian kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* pada santri putra Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Moleong menjelaskan, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang kompleks, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dan menjelaskan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada data kuantitatif seperti angka dan statistik, tetapi juga mencakup data non-numerik seperti teks, gambar, dan audio. Penelitian kualitatif

menggunakan pendekatan induktif, yang berarti bahwa peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu dan kemudian mengekstrak temuan dan pola yang muncul dari data tersebut. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis kualitatif untuk menemukan pola dan tema dalam data. Penelitian kualitatif sangat berguna dalam menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, dan psikologis. Penelitian ini sering digunakan dalam bidang sosiologi, antropologi, psikologi, dan ilmu pendidikan, di mana fenomena sosial dan psikologis seringkali kompleks dan sulit dipahami melalui pendekatan kuantitatif saja. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶ Peneliti menggunakan

metode ini karena lebih sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti yaitu Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung dan meneliti di lokasi penelitian, tetapi juga melibatkan orang lain yang peneliti anggap sebagai orang yang dapat dipercaya mengenai informasi yang disampaikan kepada peneliti, meskipun peneliti juga mengikuti kegiatan keseharian dari subjek dan objek yang diteliti.

Subjek Penelitian

Peneliti yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah santri kelas 1 Ula putra yang berjumlah 30 santri, pengajar kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* dan pengurus Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi.

⁶ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

2008), 6.

Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh pengumpul data. Artinya, data primer adalah data yang dikumpulkan untuk tujuan penelitian tertentu dan belum pernah digunakan sebelumnya atau diolah oleh orang lain. Contoh data primer bisa berupa hasil wawancara, kuesioner, observasi langsung atau catatan lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Sumber data primer juga bisa berasal dari eksperimen atau simulasi yang dilakukan oleh peneliti. Keuntungan dari menggunakan data primer adalah bahwa data tersebut dibuat untuk tujuan penelitian tertentu, sehingga peneliti dapat mengontrol jenis dan jumlah data yang dikumpulkan. Selain itu, data primer juga dapat memberikan informasi yang lebih detail dan spesifik tentang topik yang sedang diteliti. Namun, kelemahan dari penggunaan

data primer adalah biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkannya bisa relatif lebih mahal dan memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan penggunaan data sekunder (data yang sudah ada). Selain itu, peneliti perlu memastikan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipercaya dalam meminimalkan bias atau kesalahan data.⁷

Data primer adalah data yang berupa sejumlah keterangan atau fakta yang peneliti dapatkan secara langsung dari informan, dalam hal ini bersumber dari wawancara dengan para santri pengajian kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1*.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 193.

perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Artinya, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke Perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.⁸ Penulis mengambil sumber data sekunder dari hasil penelitian yang terkait dengan judul proposal yaitu Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi berupa data buku, karya ilmiah, surat kabar, dokumentasi dan artikel dari media yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Morissan, observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Artinya, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra. Dalam hal ini pancaindra digunakan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis.⁹ Peneliti melakukan pengamatan serta pencatatan langsung terhadap objek yang diteliti, teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang letak geografis, sarana prasarana dan pelaksanaan sistem pembelajaran kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* di Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 193.

⁹A., Morissan M. dkk., *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2017), 143.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan percakapan antara pewawancara dan responden (yang diwawancarai) untuk memperoleh informasi tentang topik yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, sikap, nilai, persepsi dan pandangan responden terhadap topik tertentu. Wawancara biasanya dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara (interview guide) atau daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan bahwa topik yang ingin diteliti dicakup secara komprehensif. Selain itu, pewawancara juga dapat menambahkan pertanyaan tambahan atau mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperoleh informasi yang lebih detail. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka

(face-to-face), telepon, atau melalui video konferensi, tergantung pada situasi dan kondisi yang memungkinkan. Selain itu, wawancara dapat dilakukan dengan responden tunggal atau kelompok, tergantung pada tujuan penelitian dan metode yang digunakan. Keuntungan dari wawancara adalah bahwa metode ini dapat memberikan informasi yang mendalam dan detail tentang persepsi, nilai, dan pengalaman responden terhadap topik yang sedang diteliti. Selain itu, metode wawancara juga memungkinkan pewawancara untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau mengklarifikasi jawaban responden untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang diteliti. Namun, kelemahan dari wawancara adalah bahwa metode ini memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar untuk melaksanakan. Selain itu, metode wawancara juga rentan

terhadap bias dari pewawancara atau responden yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, pewawancara perlu memastikan bahwa teknik wawancara yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang valid dan akurat.¹⁰

Data yang dimaksud adalah tentang masalah yang berhubungan dengan bimbingan adab santri melalui kajian kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* di Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi sebagai obyek penelitiannya. Data diperoleh dengan cara tanya jawab secara langsung dengan lisan maupun media dengan Pengurus Pondok, Ustadz Madrasah Diniyah dan Santri.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara yang lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu.¹¹ Metode ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang situasi Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi yang menjadi obyek penelitian proposal ini, dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari hasil-hasil kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 140.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 476.

Banyuwangi yaitu berupa foto dan arsip-arsip Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi.

Analisis Data

Setelah memperoleh data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam proposal ini, peneliti menganalisis data menggunakan penelitian kualitatif. Mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode analisis data. Tiap-tiap kasus atau bagian-bagian kasus yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti akan disajikan secara kualitatif, kemudian dianalisis (analisis ini adalah analisis non statistik).

Data-data tersebut berupa data-data tentang bimbingan agama Islam bidang adab bagi Santri Pondok Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi melalui kajian kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* yang akan disajikan secara deskriptif. Teori-teori para ahli akan menjadi penunjang atau pendukung dalam

mengantarkan penelitian ini menjadi yang lebih bermakna, dihadapkannya data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan teori-teori para ahli tersebut.

Penekanan analisis data adalah menyajikan data dengan cara menggambarkan senyata mungkin sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karena tujuan analisis data ini adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹²

Adapun dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut, Reduksi data yaitu data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau dicetak dalam bentuk uraian atau lapangan yang terinci, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Display data yaitu data yang bertumpuk-tumpuk laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan antara detail yang

¹²Hadari Nawawi dan Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. cet. III (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), 18.

banyak, dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna dan data yang dikumpulkannya, untuk memberi pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya, dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah. Untuk langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan ini kemudian di kategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding, tahap akhir diberi analisis data ini mengadakan pemeriksaan keabsahan data.¹³ Sehingga hasil analisis dapat dimunculkan deskripsi baru yang dapat menjelaskan tentang bimbingan adab santri melalui kajian kitab

Akhlaq Li al-Banin Juz 1 di Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi.

C. HASIL

Pelaksanaan Bimbingan Adab Santri Melalui Kajian Kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1*

Penelitian yang peneliti laksanakan ini adalah Penelitian Kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Adab Santri Melalui Kajian Kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* pada santri putra Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui sebagaimana peningkatan kualitas kehidupan para santri setiap hari.

Ungkapan Ainul Labib Fadlana ketika wawancara bahwasanya: “Pelaksanaan bimbingan adab di Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, meskipun terkadang ada sedikit santri yang masih

¹³Nasution, *Penelitian Naturalisti-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 128.

belum menyesuaikan dengan semua ajaran yang terdapat dalam Kitab Akhlaq Li al-Banin Juz 1, dikarenakan mereka mungkin masih baru di Pondok Pesantren.”¹⁴

Sesuai pendapat Imam Al-Ghozali dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin*, bahwasanya: “Ilmu itu imam dan amal mengikuti.” Pernyataan “Ilmu itu imam dan amal mengikuti” merupakan sebuah prinsip atau filosofi dalam Islam yang mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan harus diikuti dengan tindakan atau amal yang sesuai. Dalam arti lain, mempelajari ilmu pengetahuan harus diimbangi dengan penerapan atau implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini menekankan bahwa pengetahuan yang tidak diikuti dengan amal yang baik dan benar tidak memiliki nilai atau manfaat yang sebenarnya. Dalam Islam, ilmu pengetahuan dipandang sebagai suatu amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan untuk kebaikan diri sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, seseorang yang telah memperoleh

ilmu pengetahuan diharapkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan berbuat baik kepada orang lain. Prinsip “Ilmu itu imam dan amal mengikuti” juga mengajarkan pentingnya keselarasan antara ilmu dan amal dalam mencapai kebahagiaan dan keberhasilan dalam hidup. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada peningkatan kognitif atau akademik, tetapi juga pengembangan moral, spiritual, dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan yang baik dan amal yang baik pula sehingga dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.¹⁵

Sedangkan dalam wawancara bersama Takdzim Ahsani bahwasanya: “*Bimbingan adab untuk santri baru dengan metode kajian Kitab Akhlaq Li al-Banin Juz 1 di Pondok*

¹⁴Ainul Labib Fadlana, Wawancara, Kantor Diniyyah, 1 Maret 2023.

¹⁵Imam Ghazali, *Structural Equation Modelling, Edisi II* (Universitas Diponegoro: Semarang, 2008), 12.

Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi dirasa cukup baik, dikarenakan materi yang terdapat didalamnya tidak terlalu sulit untuk diuraikan atau difahami, juga dengan pengawasan yang dilakukan oleh para Ustadz secara intens dapat membuahkan hasil yang cukup baik, selain mengawasi santri, Ustadz juga menegur apabila ada santri yang kurang beradab dalam proses mencari ilmu, apabila ditegur sudah tidak bisa, maka Ustadz tersebut menghukum santri yang kurang beradab tersebut dengan hukuman berdiri sampai jam pelajaran selesai.”¹⁶

Menurut Hosland dalam McQuail, perubahan perilaku pada hakekatnya merupakan proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup dan merupakan cara individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru atau memodifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimilikinya sebelumnya. Perubahan perilaku terjadi ketika seseorang memperoleh atau memodifikasi

pengetahuan, keterampilan atau sikap tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan dan melibatkan beberapa elemen seperti pengalaman, motivasi, perhatian, serta penguatan atau hukuman. Ketika seseorang mengalami perubahan perilaku, berarti ada proses belajar yang telah terjadi dan memodifikasi perilaku tersebut. Misalnya, seseorang yang awalnya tidak menyukai olahraga namun kemudian mulai berolahraga secara teratur setiap hari, maka perubahan perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai proses belajar. Hal ini karena individu tersebut telah memperoleh pengetahuan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan, kemudian memotivasi diri untuk berolahraga secara teratur, memberikan perhatian terhadap aktivitas olahraga tersebut, dan mungkin juga menerima penguatan dalam bentuk rasa nyaman atau bahagia setelah berolahraga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku pada dasarnya

¹⁶Takdzim Ahsani, Wawancara, Kantor Pesantren, 27 Februari 2023.

merupakan proses belajar dan terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan serta melibatkan beberapa elemen penting dalam proses belajar.¹⁷ Dalam artian untuk merubah perilaku membutuhkan proses, yang dimana itu semua bersumber dari bimbingan ilmu yang didapat.

Dikuatkan juga oleh Ali Fikri Fauzi dalam wawancara bahwasanya: “Gambaran santri baru putra sebelum mendapat kajian Kitab Akhlaq Li al-Banin Juz 1, mereka masih cenderung melakukan hal-hal terbiasa yang dilakukan ketika masih di rumah (belum masuk Pondok Pesantren), tak jarang dari mereka yang bertindak tidak sesuai dengan adab-adab yang termaktub dalam kitab seperti pamarah, angkuh, seenaknya sendiri, ujub dan akhlak-akhlak yang tercela, tidak taat aturan, tidak mau menerima nasehat guru, belajar tidak disiplin dan sering minta pulang sebelum jam pelajaran selesai. Namun dengan dorongan bimbingan adab yang terlaku berangsur-angsur, kepribadian mereka

mulai berubah, membaik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Semisal yang dulunya pamarah, dengan bimbingan adab yang mereka terima, sekarang mulai bisa mengontrol emosinya yang dulunya tidak disiplin sekarang sudah mulai rajin, yang dulunya angkuh sekarang sudah mulai menjadi lebih bijak, yang dulunya sering minta pulang sebelum jam pelajaran selesai, sekarang sudah mulai lebih fokus dengan tujuan mereka masuk Pondok Pesantren.”¹⁸

Dari pendapat diatas bahwasanya sangat penting sekali seseorang mendapatkan bimbingan meskipun belum bisa melaksanakannya, tapi sehendaknya sudah memiliki pengetahuan, selang beberapa waktu pasti bimbingan yang didapat akan dilaksanakan sebab adanya ilmu yang diberikan ketika bimbingan.

Sesuai pendapat Miller dalam Sofyan, bimbingan adalah suatu proses yang memberikan bantuan kepada individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan dalam rangka

¹⁷McQuail, McQuail's Mass Communication Theory (Netherlands: SAGE Publications, 2010), 464.

¹⁸Ali Fikri Fauzi, Wawancara, Ruang Tamu Lantai 2, 28 Februari 2023.

penyesuaian diri secara baik dan maksimal. Tujuan utama bimbingan adalah membantu individu dalam memahami dirinya sendiri, potensi yang dimilikinya, serta membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Dalam proses bimbingan, bimbingan dapat dilakukan secara individu atau kelompok dan melibatkan seorang ahli atau terapis yang akan membantu individu dalam memahami dirinya sendiri, serta memberikan panduan dan saran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses bimbingan biasanya dimulai dengan melakukan evaluasi terhadap keadaan individu, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Setelah itu, bimbingan akan dilakukan dengan memberikan bantuan dan panduan kepada individu untuk memperbaiki diri dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, bimbingan juga dapat dilakukan secara preventif, yaitu dengan memberikan informasi dan edukasi kepada individu untuk meminimalkan

kemungkinan terjadinya masalah yang mungkin dihadapi di masa depan. Dalam praktiknya, bimbingan sering dilakukan di berbagai bidang kehidupan, seperti bimbingan karir, bimbingan pendidikan, bimbingan psikologis, bimbingan sosial dan bimbingan spiritual. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membantu individu mencapai kesejahteraan dan keberhasilan dalam kehidupannya.¹⁹ *“Diantara metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi adalah metode bandongan atau wetonan, metode sorogan dan metode musyawarah atau halaqoh.”*²⁰

Dari keterangan diatas dapat diketahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan adab santri pondok pesantren darussholah singojuruh dan memang seperti itulah yang peneliti temukan dilokasi penelitian.

¹⁹Ahmadi & Amri Sofyan, *Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2014), 13.

²⁰Ali Fikri Fauzi, Wawancara, Ruang Tamu Lantai 2, 28 Februari 2023.

D. DISKUSI

Penerapan Materi Adab Dalam Kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz I*

Cara hormat kepada guru dibagi menjadi 7 yaitu:

- a. Duduk di depan guru dengan penuh sopan santun.
- b. Berbicara dengan sopan.
- c. Ketika guru berbicara, tidak boleh memotong pembicaraannya, tetapi tunggulah sampai beliau selesai bicara.
- d. Dengarkan dan perhatikanlah apa yang disampaikan guru dalam materi pelajaran.
- e. Jika tidak faham, bertanyalah dengan sopan dan halus, dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, sampai diizinkan untuk bertanya.
- f. Jika ditanya, maka berdirilah dan jawab pertanyaannya dengan baik.
- g. Tidak boleh menjawab pertanyaan yang diajukan kepada orang lain, karena itu tidak beradab.

Sedangkan kewajiban-kewajiban sebagai murid dibagi menjadi 10 yaitu:

- a. Selalu hadir tepat waktu setiap hari.
- b. Tidak pernah absen (tidak hadir) atau datang terlambat, kecuali jika ada udzur.
- c. Cepat datang ke kelas ketika waktu istirahat sudah habis.
- d. Tidak terlambat jika dipanggil dengan alasan-alasan yang tidak masuk akal.
- e. Berusaha memahami setiap pelajaran.
- f. Selalu menghafal dengan mempelajari pelajaran.
- g. Rajin membersihkan buku dan alat-alat belajar.
- h. Tawadhu' terhadap perintah-perintah guru.
- i. Tidak takut untuk dihukum dalam kebenaran.
- j. Tidak marah ketika dididik, karena apa yang diajarkan itu tidak terkecuali untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dan akan bersyukur

atas semua itu ketika besar nanti.²¹

Dari proses wawancara bersama Ahmad Afandi menyatakan dalam perihal penerapan adab kajian *Akhlaq Li al-Banin Juz 1*: “Adab santri putra khususnya santri baru Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi dalam hal di atas sudah banyak mereka terapkan, meskipun terkadang ada beberapa yang masih bertindak tidak sesuai dengan adab yang di ajarkan, terutama dalam hal kebiasaan-kebiasaan yang mereka bawa dari rumah sebelum masuk Pondok Pesantren, hal ini terjadi karena mereka masih butuh adaptasi menyesuaikan diri dari kebiasaan selama di rumah, selain dari itu, untuk adab-adab yang di ajarkan dalam Kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* sudah diterapkan dengan baik.”²²

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa hampir semua santri di Pondok Pesantren Darussholah sudah terealisasi sesuai dengan beberapa item yang terdapat dalam kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1*,

hal tersebut kelihatan ketika proses menci ilmu, meskipun sebagian masih banyak yang belum sesuai dengan item yang terdapat dalam kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1*.

E. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian terhadap bimbingan adab santri melalui kajian Kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* pada santri putra Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi, peneliti dapat menghadirkan beberapa kesimpulan.

Pertama, pelaksanaan bimbingan adab santri putra Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi bertujuan untuk memberikan bantuan kepada santri dalam beribadah dan meningkatkan pengenalan mereka bagaimana menjadi manusia yang beradab dalam proses mencari ilmu.

Kedua, metode yang digunakan dalam bimbingan adab santri putra Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi adalah dengan menggunakan metode dzikir, metode ceramah dan

²¹Syaikh Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlaq Lil Banin Juz 1*, h.44.

²²Ahmad Afandi, Wawancara, Ruang Tamu Lantai 1, 2 Maret 2023.

metode diskusi ataupun tanya jawab yang dalam hal ini di Pondok Pesantren mempunyai istilah sorogan, bandongan (wetonan) dan musyawarah (halaqoh).

Ketiga, bimbingan adab santri putra Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi meliputi: adab seorang santri ketika mencari ilmu.

Keempat, hasil dari bimbingan adab santri putra Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi menunjukkan beberapa indikasi keberhasilan bidang yang diajarkan yaitu terciptanya banyak generasi muda yang beradab sehingga tercipta kehidupan yang selaras yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Kelima, masih terdapat beberapa santri yang kurang memperhatikan beberapa adab yang seharusnya dimilikinya.

Keenam, penerapan materi adab dalam Kitab *Akhlaq Li al-Banin Juz 1* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Singojuruh Banyuwangi masih belum maksimal, dilihat dari adanya beberapa santri yang kurang

maksimal dalam menerapkan adab ketika mencari ilmu

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N.K. 2021. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media.
- Ahmadi & Sofyan, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ali Fikri Fauzi, Wawancara, Ruang Tamu Lantai 2, 28 Februari 2023.
- Ainul Labib Fadlana, Wawancara, Kantor Diniyyah, 1 Maret 2023.
- Ahmad Afandi, Wawancara, Ruang Tamu Lantai 1, 2 Maret 2023.
- Barmawie, U. 1995. *Materia Akhlak*. Solo: Ramadhani.
- Daryanto & Farid, M. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faqih, A.R. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. t.tp: UII Pres.
- Hadrotussyaiikh Hasyim As'ariy. t.t. *Adab Al-'Alim Wal Muta'allim*. Maktabah Turots al-Islamiyah.
- Ibnu Hajar Asyqolani. 1379. *Fath Al Bariy*. Maktabah ar-Risalah.
- Imam Ghozali, *Structural Equation Modelling, Edisi II* (Universitas Diponegoro: Semarang, 2008), 12.

- Moleong, L.J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan dkk. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory* (Netherlands: SAGE Publications, 2010), 464.
- Nawawi, H. & Martini. 1997. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial. cet. III*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasution. 1992. *Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Al-Qur'ān, 17:70.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syaikh Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlaq Li al-Banin Juz 1*, h.44.
- Takdzim Ahsani, Wawancara, Kantor Pesantren, 27 Februari 2023.
- At-Tirmidhi. t.t. *Jamius Shahih al-Tirmidzi*. Beirut: Dar Turats.